

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktifitas kerja yang tinggi serta beban kerja seorang perawat juga harus sesuai dengan kemampuan individu perawat, perawat merasa terbebani dengan tugas mereka akibat waktu kerja yang berlebihan, tugas tambahan dan kurangnya kelengkapan fasilitas. Peningkatan beban kerja dapat terjadi, jika jumlah perawat tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan perawatan pada pasien (Manuho, 2015). Beban kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan susunan pekerjaan yang dialami seseorang dari pekerjaan dihari itu termasuk organisasi, lingkungan, pribadi (fisik, psikologis dan psikologi) dan faktor situasional (Umansky J & Rantanen E, 2016). Kinerja suatu individu memberikan peran penting untuk sebuah instansi ataupun organisasi, hal itu disebabkan kinerja setiap individu termasuk suatu sumbangan guna terwujudnya kinerja berbagai fungsi yang terdapat dalam organisasi. Kinerja perawat ialah berbagai hal yang bisa dirasakan secara langsung oleh pasien, apabila perawat memberikan kinerja yang tidak baik maka hal tersebut akan menurunkan kualitas dari layanan yang diterima pasien. Pada umumnya, kejenuhan bekerja akan membuat pikiran menjadi kurang rasional serta terasa penuh, hal ini tentunya bisa menimbulkan kewalahan dalam pekerjaan serta pada akhirnya akan memunculkan kaletihan emosional serta mental, berikutnya akan menghilangkan minat pekerja terhadap pekerjaan yang dijalankan serta akan

menurunkan motivasi yang dimiliki. Dari berbagai hal tersebut tentunya akan menurunkan kualitas hidup serta kualitas kerja (Adnyaswari, 2017).

Hasil penelitian Haryanti (2013) di RSUD Kabupaten Semarang, didapatkan hasil bahwa perawat mempersepsikan beban kerja mereka berat (93,1%). Berbeda dengan hasil penelitian Sefriadinata (2013) di RSUD Saras Husada Purworejo bahwa perawat mempersepsikan diri mereka memiliki beban kerja sedang (53,95%). Perbedaan ini dapat disebabkan karena aktivitas yang dilakukan oleh perawat pada waktu jam kerja berbeda. Aktivitas keperawatan langsung yang sering dilakukan seperti memberikan obat-obatan kepada pasien secara intensif dan aktivitas keperawatan tidak langsung seperti melakukan tugas administrasi (tugas non-keperawatan), melakukan pengambilan sampel laboratorium dan membantu persiapan dan pengambilan alat dan bahan pemeriksaan.

Penelitian Haryanti (2013) menunjukkan bahwa yang termasuk beban kerja perawat yaitu dengan melakukan kegiatan seperti mengantar pasien keruangan, pemasangan kateter intravena, melakukan *hecting* pada luka, melakukan ganti balut serta melakukan dokumentasi asuhan keperawatan.

Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan. Perawat merasakan bahwa jumlah perawat yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan (Haryanti, 2013). Kinerja atau *performance* menurut Supriyanto dan Ratna (2007) adalah *efforts* (upaya atau aktivitas) ditambah *achievements* (hasil kerja atau pencapaian hasil upaya) (Nursalam, 2017). Kinerja perawat merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan

dalam pemberian asuhan keperawatan. Kinerja perawat dinilai dari kepuasan pasien yang sedang dirawat. Kinerja perawat yang kurang baik akan berdampak pada produktivitas rumah sakit, sehingga organisasi perlu memberi perhatian kepada berbagai macam kebutuhan pegawainya dalam rangka meningkatkan motivasi dalam bekerja untuk meningkatkan kinerja pegawainya (Aprilia, 2017).

Rumah Sakit Umum Aisyiyah Ponorogo khususnya Ruang Multazam dan Ruang Siti Fadilah merupakan ruangan rawat inap dengan jumlah pasien rawat inap yang sering tinggi pasien. Hal ini diperkuat dengan tingkat BOR yang tinggi pada Ruang Multazam 93, 77% dibulan September 2023 dan Ruang Siti Fadilah yang mencapai 96,43% pada bulan Agustus 2023. BOR yang di setiap bulan mengalami perubahan ini perlu diwaspadai, karena dapat menjadikan beban tersendiri bagi perawat. Ruang Multazam dengan jumlah perawat 25 perawat dan Ruang Siti Fadilah dengan 16 orang yang sekarang ada perubahan pendokumentasian dari manual menjadi Elektronik Rekam Medis membuat pembaharuan ini menjadikan perawat masih belajar dengan hal yang baru, Semakin berat beban kerja yang diterima oleh perawat, maka semakin buruk kinerja perawat itu sendiri. Perawat diharapkan mampu untuk totalitas dalam memberikan asuhan keperawatan, melakukan pelaporan, dan melaksanakan tindakan keperawatan yang harus sesuai dengan SOP yang ada. Kondisi prosedur kerja yang ketat dan kondisi pasien yang lebih kompleks memungkinkan timbulnya beban kerja tersendiri bagi perawat namun juga akan mempengaruhi kinerja perawat tersebut. (Rekam Medis dan SDI RSU Aisyah Ponorogo, 2023).

Hasil wawancara dengan perawat ruang rawat inap Multazam dan Ruang Siti Fadilah Rumah Sakit Aisyiyah Ponorogo pada tahun 2023, sistem kerja perawat dibagi atas tiga *shift* yaitu pagi, sore dan malam dengan tugas pokok perawat di ruang rawat inap yaitu mulai dari tindakan tidak langsung seperti pengkajian, analisa data, merumuskan diagnosa keperawatan, pendokumentasian asuhan keperawatan, mendampingi visite dokter, melakukan serah terima pasien dan mengadakan *pre* dan *post conference*. Selain itu perawat juga melakukan tindakan langsung ke pasien berupa pemberian obat, perawatan luka, perawatan area infus hingga membantu ADL pasien. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa perawat sering merasa lelah dan menjadi sebuah beban kerja apabila tugas tersebut masih ditambah dengan banyaknya jumlah pasien serta kondisi keluarga yang tidak kooperatif. Beban kerja sebagai suatu konsep yang timbul akibat adanya keterbatasan kapasitas dalam memproses informasi. Keterbatasan tersebut dapat menghambat tercapainya hasil kerja dan menjadi kesenjangan. Kesenjangan ini menyebabkan timbulnya kegagalan dalam kinerja. Untuk itu diperlukan adanya evaluasi dalam menerapkan sistem yang sesuai untuk para perawat agar beban kerja tidak terlalu. Perencanaan SDM dengan baik merupakan hal yang perlu diperhatikan agar beban kerja dari perawat tidak melebihi kapasitas dan tetap memberikan kinerja terbaiknya dalam melayani pasien, tentunya untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan dari perawat ruang inap.

Keperawatan dalam Islam merupakan manifestasi dari fungsi manusia sebagai khalifah dan hamba Allah dalam melaksana kemanusiaanya,

menolong manusia lain yang mempunyai masalah kesehatan dan memenuhi. *“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya....”* (QS. Al-Baqarah: 286). Ayat Al Quran tersebut mendasari dari pelaksanaan asuhan keperawatan Islami yang diberikan oleh seorang perawat muslim. Maka itulah yang sebenarnya peran perawat dalam islam. Bukan hanya sekedar memberikan asuhan kemanusiaan dengan lemah lembut berdasarkan standar dan etika profesi saja, tetapi juga didasari keimanan pada Allah dengan menjalankan perintah-Nya melalui ayat-ayat Al- Quran dengan tujuan akhir mendapatkan ridho Allah Subhanahu Wa Ta’ala.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di Ruang Multazam dan Ruang Siti Fadilah Rumah Sakit Umum Aisyiyah Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di Ruang Multazam dan Ruang Siti Fadilah Rumah Sakit Umum Aisyiyah Ponorogo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di Ruang Multazam dan Ruang Siti Fadilah Rumah Sakit Umum Aisyiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini diantara lain :

1. Mengidentifikasi beban kerja perawat di Ruang Multazam dan Ruang Siti Fadilah Rumah Sakit Umum Aisyiyah Ponorogo.
2. Mengidentifikasi kinerja perawat di Ruang Multazam dan Ruang Siti Fadilah Rumah Sakit Umum Aisyiyah Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di Ruang Multazam dan Ruang Siti Fadilah Rumah Sakit Umum Aisyiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang hubungan beban kerja dengan kinerja perawat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Bagi Rumah Sakit Aisyiyah Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai bahan masukan lebih lanjut bagi rumah sakit aisyiyah ponorogo dalam meningkatkan kinerja karyawan dengan memberikan reward kepada perawat yang memiliki kinerja baik dan memberikan program pelatihan bagi perawat yang memiliki kinerja buruk serta melakukan evaluasi terkait beban kerja untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pasien serta sebagai kajian

evaluasi yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan sumber daya manusia.

2. Manfaat Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan bidang ilmu keperawatan manajemen bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo khususnya mahasiswa Prodi Keperawatan mengenai beban kerja profesi perawat, serta dapat dijadikan bahan materi perkuliahan demi menciptakan lulusan tenaga kesehatan yang profesional.

3. Manfaat bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan perawat dalam bidang keperawatan secara profesional dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu diaplikasikan dalam ilmu pengetahuan yang didapat dari proses pendidikan yang telah ditempuh khususnya dalam bidang keperawatan dan riset keperawatan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini juga dapat memberi tambahan pengetahuan bagi peneliti serta dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk mengembangkannya.

1.5 Keaslian Tulisan

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan pertimbangan dilaksanakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Waryantini dan Maya (2020) dengan judul "Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Melakukan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit" Desain penelitian ini adalah analitik kolerasional dengan metode pendekatan cross sectional. Sampel yang diambil dengan total sampling berjumlah 29 perawat yaitu perawat ruang rawat inap. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan lembar kuisisioner, dengan pengolahan menggunakan uji statistic Rank Spearman untuk mencari hubungan beban kerja dengan kinerja perawat. Hasil penelitian beban kerja perawat termasuk kedalam kategori beban kerja sedang dengan skor 2113 dan untuk kinerja perawat termasuk kedalam kategori cukup dengan skor 782. Uji Rank Spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan $p = 0,884 > (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Soreang Kabupaten Bandung.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Masri Saragih, dkk. (2020) dengan judul "Hubungan Beban Kerja dengan Motivasi Kerja Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada suatu saat. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Sampel yang digunakan adalah seluruh perawat yaitu

berjumlah 56 perawat. Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square terdapat hubungan beban kerja dengan motivasi kerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan nilai p value 0,017($p < 0,05$). Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang menilai beban kerja tergolong rendah sebanyak 30,4% dengan motivasi kerja tinggi 19,7% dan rendah 10,7%. Sedangkan responden menilai beban kerja tergolong tinggi 69,6% dengan motivasi kerja tinggi 12,5% dan rendah 57,1%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Andi Sabil (2022) berjudul "Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, teknik pengumpulan data purposive sampling, analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat untuk melihat hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 69 responden, Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat memiliki beban kerja ringan (68,1%), dan perawat yang mengalami stres kerja ringan (60,9%). Setelah dilakukan uji statistik didapatkan ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat dengan nilai $p = 0,018$ ($< 0,05$). Simpulan, ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Luwuk Banggai.